

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

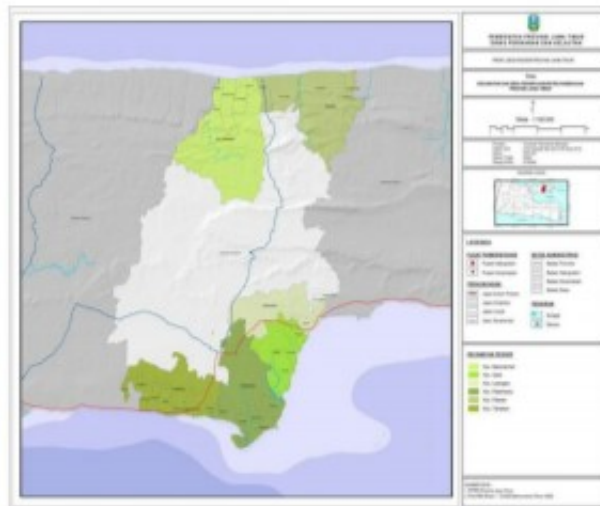
Wilayah pesisir dan laut merupakan sebuah kawasan yang dinamis yang strategis untuk pengembangan berbagai pelaku usaha pesisir. Menurut Fedriansyah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir” mengatakan bahwa masyarakat pesisir identik dengan individu yang hidup di areal sekitar pantai yang terkadang terlupakan oleh pembangunan sebab kebijakan pemerintah yang hanya terfokus pada pembangunan wilayah pesisir. Hal ini juga didukung oleh Utami (2010) bahwa kehidupan nelayan masih menggantungkan nasib kepada hasil laut, yang semakin sulit sebagai sarana para nelayan memperbaiki kualitas hidupnya. Di sisi lain hasil tangkapan yang merupakan sumber utama dijual bukan kepada konsumen langsung, tapi di serahkan kepada para istrinya nelayan bagian kerja mengolah hasil tangkapnya, juga ada yang di jual langsung dan ada yang di titipkan ke tengkulak atau kepada nelayan lain yang kondisi ekonominya lebih baik (bakul ikan atau pedagang ikan), yang mempunyai 2 fungsi yaitu sebagai pedagang ikan dan rentenir.

Menurut Amirawulandari (2007), dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh maupun Dinas Koperasi dan UMKM, namun usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya.

Kawasan pesisir Pantai Jumiang dan Talangsiring Kecamatan Larangan, pesisir pantai pandelegan kecamatan Pademawu, pesisir pantai utara di kecamatan Batumarmar dan Pasean memiliki potensi sumber daya wilayah pesisir dan laut yang cukup besar untuk dikelola oleh UKM dan nelayan yang diharapkan mampu berkinerja inovatif seiring mengikuti perkembangan teknologi yang dapat meningkatkan kinerjanya mencapai kesejahteraan masyarakat pesisir dan laut secara optimal dan berkelanjutan. kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa UMKM dan nelayan yang ada belum mampu memberikan hasil yang diharapkan, kondisi ini beralasan dikarenakan UMKM dan neayannya belum memiliki jiwa kewirausahaan. Dalam konteks inilah pembinaan

wirausaha UMKM dan pembinaan perikanan dan kelautan dapat diterapkan, karena pendekatan ini sebagai solusi dalam menanggulangi permasalahan yang antara lain : tidak mempunyai kemampuan manajerial, etos kerja rendah, tidak memiliki pembukuan usaha yang memadai, pemasaran produk yang lemah, kurang dapat mengendalikan keuangan, kemampuan daya tawar dan negosiasi yang terbatas dan tidak memiliki wawasan bisnis. Diharapkan pengusaha UKM berwirausaha terampil dengan dapat termotivasi untuk berusaha, kreatif dan inovasi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Disamping itu dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil usahanya sehingga akan mendatangkan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Kabupaten Pamekasan terletak di bagian tengah Pulau Madura. Pamekasan merupakan kota kabupaten di Madura yang memiliki keberagaman suku. Kabupaten Pamekasan berpenduduk 830.028 jiwa, kabupaten pamekasan terbagi menjadi 13 kecamatan. Wilayah terluas adalah kecamatan Batumarmar yang mencapai 12,25 % dari total wilayah kabupaten Pamekasan. Berikut ini adalah gambaran peta Kabupaten Pamekasan:



Gambar : Peta Kecamatan dan Desa Pesisir Kabupaten Pamekasan

Topografi wilayah Pamekasan sebagian besar merupakan wilayah bukan pesisir. Topografi desa yang berada di dataran berjumlah 124 desa, dan 42 desa diantaranya berada pada daerah punggung bukitvatau lereng bukit. Sementara itu sebanyak 23 desa merupakan daerah pesisir yang berhadapan dengan selat Madura di wilayah selatan dan laut Jawa di seberang utara. Terdapat 6 wilayah kecamatan yang memiliki garis pantai, yaitu: kecamatan Tlanakan, Pademawu, Galis, Larangan, Batumarmar dan Pasean. Struktur perekonomian kabupaten Pamekasan menurut lapangan usaha tahun 2020 di dominasi oleh usaha batik, pertanian, dan perikanan, tambak garam juga menjadi primadona roda perekonomian di

wilayah pesisir kabupaten ini. Dalam Profil Komoditas Unggulan Kabupaten Pamekasan disebutkan bahwa, luas areal tambak garam di Kabupaten Pamekasan adalah 888 hektar yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Galis, Pademawu dan Tlanakan. Pada musim kemarau normal, produksi garam rakyat di Kabupaten Pamekasan dapat mencapai 90 ribu ton. Potensi pesisir kedua Kabupaten Pamekasan adalah sektor budidaya rumput laut, dengan total produksi 212,383 ton/tahun yang bersentra di kecamatan Pademawu. Selanjutnya disebutkan juga pada tahun 2020 kabupaten Pamekasan memiliki produksi rumput laut mencapai 81,5 ton. Potensi pesisir ketiga Kabupaten Pamekasan adalah produksi perikanan tangkap berupa ikan Teri, dengan total produksi pertahun berkisar 4.500-5.500 ton. Sentra utama usaha penangkapan ikan teri terdapat di Pesisir Selatan meliputi Kecamatan Pademawu, Tlanakan, Galis dan Larangan, dan akhir-akhir ini meluas ke pesisir utara yaitu Kecamatan Pasean dan Batumarmar.

Perilaku masyarakat ialah suatu tindakan atau sifat yang sehari-harinya menjiwai dalam kehidupan masyarakat tersebut, baik dalam segi kehidupan social ataupun kehidupan pribadi. Perilaku masyarakat juga lahir dari cara berfikir suatu masyarakat ketika dihadapkan pada permasalahan-permasalahan social. Mendiskusikan tentang perilaku masyarakat Madura adalah salah satu daerah yang memiliki karakteristik masyarakat yang sangat luas, sikap sederhana, mementingkan hidup gotong royong merupakan salah satu ciri social masyarakat Madura. Mempertahankan tradisi-tradisi atau nilai-nilai keluhuran juga menjadi bagian dari kearifan lokal masyarakat Madura. Mempunyai karakteristik sebagai pekerja keras serta terkenal sebagai umat yang taat beragama.

Dalam penelitian ini, kami mengkaji penelitian kuantitatif ke dalam problematika terkait pengaruh perilaku kinerja inovatif yang kurang berkembang di kabupaten Pamekasan tepatnya di kecamatan Pademawu, Larangan, Batumarmar dan Pasean. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari terselenggaranya upaya perilaku kinerja inovatif yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM (DisKop UMKM) dan dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) pada masyarakat Pamekasan Madura. Masyarakat setempat berpendapat bahwa apa yang telah mereka kerjakan sudah menghasilkan produk yang bagus, dengan demikian masyarakat telah nyaman terhadap kebiasaan pengolahan dan pemasaran produk tersebut sehingga menjadikan masyarakat khawatir atau tidak percaya untuk memulai menciptakan inovasi terhadap olahan produksi mereka. Karena menciptakan inovasi produk diantaranya harus dilakukan oleh para pelaku ekonomi sebab berinovasi merupakan wujud dari beradaptasi dengan kondisi perkembangan teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Seberapa baik kinerja masyarakat pesisir dalam mengolah SDA?
- 2) Seberapa besar pengaruh kinerja inovatif terhadap sikap optimisme masyarakat dalam meningkatkan keterampilan mengolah SDA oleh masyarakat pesisir ?
- 3) Motivasi kerja seperti apa yang dapat membantu masyarakat percaya diri serta selalu optimisme untuk selalu mengembangkan keterampilan mengolah potensi pesisir ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui mengenai perilaku kinerja/ kerja inovatif pada masyarakat pesisir utara dan selatan pamekasan madura. Bahwa yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni upaya dari kelompok perekonomian sekitar dalam menghadirkan bentuk-bentuk perilaku kerja inovatif untuk masyarakat pesisir (pelaku usaha pesisir terutama Nelayan dan UMKM) guna berkembangnya potensi diri (SDM) dan semangat kerja.

1.4 Luaran Penelitian

1. Laporan Kemajuan Penelitian
2. Laporan Akhir Penelitian
3. *Log Book* kegiatan penelitian
4. Poster Hasil Penelitian
5. Publikasi Ilmiah di jurnal nasional terakreditasi Sinta 5